

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Dharma Wanita 1 Rowoharjo ini mengacu pada jenis penelitian pengembangan (*Development*). Menurut Sugiyono (2013) penelitian dan pengembangan bersifat *Longitudinal* (bertahap bisa *multy years*). Teori ini juga menjelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifitasan produk tersebut.

Menurut Borg dan Gall (dalam Hanafi, 2017) Penelitian pengembangan atau *Development* merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk seperti salah satunya produk pembelajaran. Adapun produk pembelajaran yang dapat dikembangkan bisa berupa modul, multimedia, alat permainan edukatif, video pembelajaran, audio pembelajaran dan lain-lain supaya dapat berfungsi di masyarakat luas khususnya bidang pendidikan. Produk media yang dikembangkan bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran yang ada di kelas maupun diluar kelas.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak adalah menggunakan prosedur pengembangan menurut teori Borg dan Gall (dalam Hanafi, 2017) yang terdiri dari 10 (sepuluh) tahapan.

Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan, penelitian melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi 3 (tiga) tahapan, penyederhanaan dilakukan karena beberapa factor, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian dan pengembangan disederhanakan menjadi 3 (tiga) tahapan dikarenakan adanya keterbatasan waktu, jika penelitian dan pengembangan ini menggunakan 10 (sepuluh) tahap, maka akan memerlukan waktu dan proses yang relatif lama dan panjang, oleh karena itu melalui penyederhanaan menjadi 3 (tiga) tahapan ini, diharapkan penelitian dan pengembangan ini bisa selesai dengan waktu yang relatif efisien tetapi tetap efektif dalam proses dan hasilnya.

2. Keterbatasan Dana

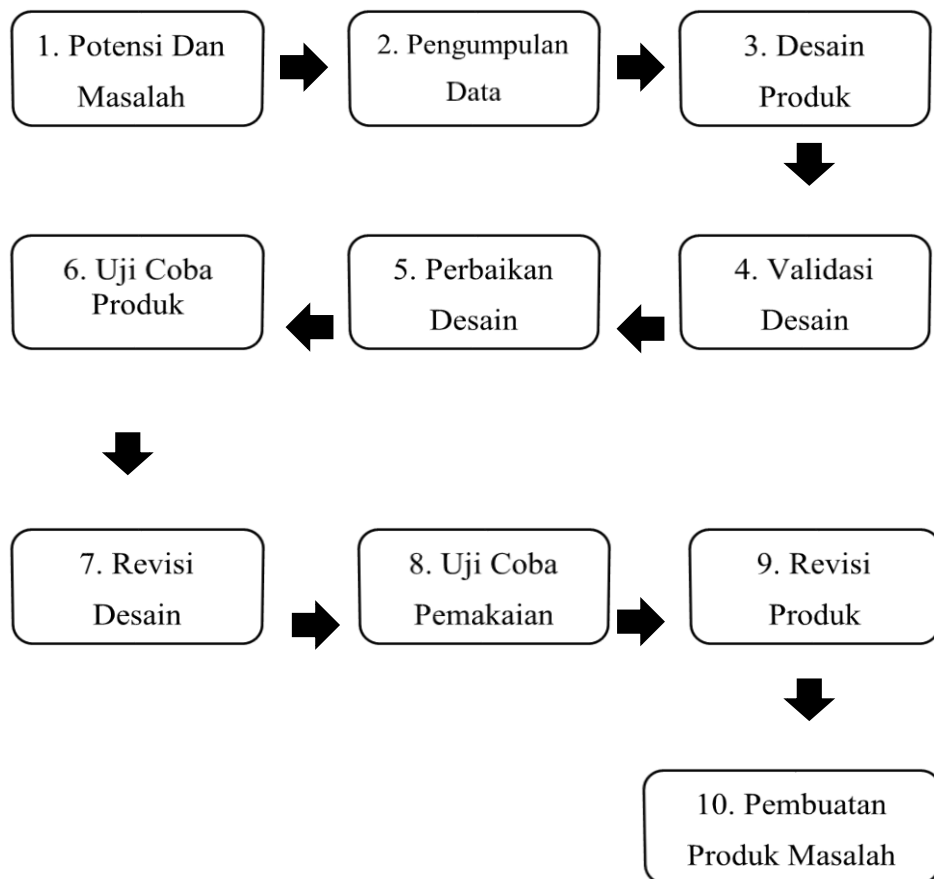
Faktor keterbatasan biaya dalam penelitian dan pengembangan merupakan salah satu alasan penyederhanaan tahapan penelitian ini dilakukan 3 (tiga) tahapan, mengingat jika

penelitian dan pengembangan dilakukan dengan 10 (sepuluh) tahapan akan memerlukan biaya yang besar, dikarenakan itu melalui penyederhanaan menjadi 3 (tiga) tahapan diharapkan pengembangan ini bisa selesai dengan biaya yang terjangkau oleh peneliti.

3. Kondisi Pandemi Covid 19

Faktor kondisi pandemi covid 19 dalam penelitian dan pengembangan menjadi alasan penting penyederhanaan tahapan. Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap karena pada kondisi ini tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan 10 (sepuluh) tahapan. Karena dimana kondisi pandemi ini sangat rawan untuk melakukan kegiatan di luar rumah karena resiko penularan virus covid 19. Oleh karena itu dilakukan penyederhanaan menjadi 3 (tiga) tahapan dan diharapkan pengembangan ini bisa selesai dengan baik.

Adapun 10 (sepuluh) tahapan dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall (dalam Hanafi, 2007) dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall

Selanjutnya untuk dapat memahami penjelasan tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mencari informasi dengan melakukan analisis terhadap kajian penelitian yang relevan dan melakukan studi pustaka mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan

membaca permulaan anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Rowoharjo.

2. Desain Produk

Ada bermacam-macam produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan (*Development*). Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan terutama lulusan yang berkualitas. Dalam penelitian ini akan menghasilkan media pembelajaran yang dikembangkan dari berbagai macam bahan seperti kertas karton, kertas origami dan stik bambu. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis akan fungsi-fungsi yang dibutuhkan hingga mencari ide untuk mendesain dan mengembangkan Media Wayang Huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

3. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif dari bahan ajar yang sekarang ini sudah beredar atau tidak. Validasi desain adalah penilaian yang masih bersifat rasional, karena tahap ini masih berdasarkan pada pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi dalam penelitian ini melibatkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk

menilai desain Media Wayang Huruf ini, sehingga dapat ditemukan kekurangannya.

C. Validasi Model/Produk

Menurut Brown & Cohen (dalam Jamilah & Purnawan, 2010), validitas merupakan kriteria untuk menentukan kelayakan suatu produk melalui sebuah tes. Tes berupa instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen itu benar-benar mengukur aspeknya atau segi yang akan diukur produk. Dalam mengembangkan Media Wayang Huruf ini dibutuhkan evaluasi/penilaian agar Media Wayang Huruf layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di lembaga pendidikan. Para ahli atau validasi ahli melakukan pertimbangan dalam evaluasi pengembangan Media Wayang Huruf menggunakan lembar angket penilaian berjenis skala likert.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen disini digunakan untuk menilai/mengukur kelayakan suatu produk berupa Media Wayang Huruf. Menurut Sugiyono (2013), suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur. Untuk itu dalam mengembangkan Media Wayang Huruf dibutuhkan evaluasi/penilaian agar Media Wayang Huruf nantinya layak untuk digunakan. Evaluasi Media Wayang Huruf dalam penelitian ini

dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli atau validasi ahli dengan menggunakan lembar angket penilaian.

Lembar angket penilaian untuk para ahli media dan ahli materi disini dibuat dengan mengacu pada Peraturan Menteri nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang usia tertentu. Dibawah ini adalah tabel tingkat pencapaian perkembangan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun.

Table 3.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Membaca Permulaan
Anak Usia 4-5 Tahun

No	Lingkup Perkembangan	Usia 4-5 Tahun
1	Mengungkapkan Bahasa	- Menyebutkan kata kata yang di kenal - Memperkaya perbendaharaan kata
2	Keaksaraan	- Mengenal simbol – simbol huruf - Meniru (mencari kata yang sama dan mengucapkan) huruf A-Z

Adapun instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar instrumen validasi ahli yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media sebagai berikut :

1. Lembar angket penilaian produk untuk ahli materi (PAUD)

Lembar angket penilaian produk untuk ahli materi (PAUD) disini dilakukan oleh Dosen jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Nusantara PGRI Kediri yaitu:

- 1) Dr. Dema Yulianto, M.Psi.
- 2) Widi Wulansari, M.Pd.
- 3) Ridwan, S.Ag., M.Pd.

Lembar angket penilaian untuk ahli materi (PAUD) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Indikator penilaian ahli materi

No	Indikator yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013					
2	Kesesuaian materi dengan perkembangan bahasa anak usia dini					
3	Kesesuaian ukuran huruf untuk anak					
4	Kesesuaian macam warna untuk anak					
5	Kesesuaian materi untuk semua tema pembelajaran di PAUD					
6	Media mampu memperkaya perbendaharaan kata anak					

7	Kemenarikan materi gambar yang di sajikan					
8	Media dapat membantu proses belajar anak					
9	Materi gambar yang disajikan tidak asing atau dikenal untuk anak					
10	Materi gambar mampu menarik perhatian anak					
11	Media mampu membantu anak mengenal keaksaraan awal					
12	Penyajian materi dapat menumbuhkan minat belajar dan rasa ingin tahu anak					
13	Penyajian materi mampu menumbuhkan daya pikir / imajinasi anak					
Jumlah Skor						

Keterangan :

Skor 1 : Sangat Kurang

Skor 4 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 3 : Cukup

2. Lembar angket penilaian produk untuk ahli media

Lembar angket penilaian produk untuk ahli media (PAUD) disini dilakukan oleh Dosen jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Nusantara PGRI Kediri yaitu :

- 1) Rosa Imani Khan, M.Psi.
- 2) Epritha Kurnia Wati, M.Pd.

3) Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn.

Lembar angket penilaian untuk ahli materi (PAUD) disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Lembar penilaian untuk ahli media

Aspek	No	Indikator yang Dinilai	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
Fisik	1	Keamanan bahan yang digunakan					
	2	Keawetan bahan media yang digunakan					
	3	Kemenarikan desain media					
	4	Kesesuaian ukuran media					
Gambar	5	Kejelasan media gambar yang disediakan					
	6	Kesesuaian gambar dengan materi untuk anak					

	7	Kesesuaian gambar dengan karakteristik anak					
Warna	8	Kesesuaian warna dengan karakteristik anak					
	9	Kesesuaian komposisi warna, gambar dan tulisan					
Tulisan	10	kejelasan tulisan judul media					
	11	Kejelasan warna tulisan huruf pada papan					
	12	Kesesuaian ukuran tulisan huruf					
	13	Kesesuaian jenis font huruf yang digunakan					
Pemakaian	14	Ketepatan media dalam mengembangkan kemampuan anak					
	15	Media mudah digunakan untuk anak					
Jumlah Skor							

Keterangan :

Skor 1 : Sangat Kurang

Skor 4 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 3 : Cukup

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian pengembangan ini menggunakan rumus Aiken untuk menentukan kelayakan dan kemenarikan produk hasil pengembangan Media Wayang Huruf. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$V =$$

$$\frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$s = r - lo$$

lo = Angka penilaian validator yang

terendah c = Angka penilaian validator

yang tertinggi r = Angka yang

diberikan oleh penilai n = Banyaknya

validator

Skala pengukuran penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi dari Riduwan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor tabel berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan

No	Nilai/Skor	Keterangan
1	1	Sangat Kurang
2	2	Kurang
3	3	Cukup

4	4	Baik
5	5	Sangat Baik

Nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk respon sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik yang menggambarkan posisi dari yang sangat negatif ke posisi yang sangat positif. Tingkat pengukuran penilaian dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus aiken untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Pengonversian skor menjadi persyaratan penilaian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.5

Kriteria Kelayakan

Nilai	Keterangan
$V = < 0,05$	Tidak valid
$V = > 0,05$	Valid

Berdasarkan data tabel diatas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian pada media pembelajaran ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesesuaian materi pada media kartu kata bergambar untuk anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dikategorikan Valid (layak).